

Nama : Handika Arya Hibagat  
NPM : 2515041047  
Kelas : K25A  
Matakul : Pendidikan Agama Islam (meresume materi Fiqih Kelompok)

## Kelompok 1

materi : Konsep Fitrah manusia dan proses penciptaan manusia dalam perspektif Islam

- Pengertian fitrah secara bahasa, yaitu Fitrah berasal dari kata Fathara (ف, ب) yang berarti menciptakan, menggambarkan keawal penciptaan, serta sifat pembawaan sejak lahir. Sinonimnya Khalaga (menciptakan tanpa bahan dasar sebelumnya) yang memiliki makna : 1. Sifat asal, 2. Kesucian, 3. Bakat / pembawaan agama dan sunnah

Hakikat Fitrah manusia terdiri, dari: 1. Pengakuan terhadap kekuasaan Allah adalah sifat kodrati, 2. penyimpangan fitrah terjadi karena pengaruh lingkungan, 3. Tauhid dan Syariah tidak dapat dipisahkan; keduanya seperti dua sisi mata uang, Hilang satu sisi → nilai mata uang akan hilang

macam-macam fitrah manusia, yaitu

### 1. Fitrah jasmaniyah (al-jism)

• Berkaitan dengan penciptaan fisik manusia yang didasarkan pada QS. Al-ma'mun: 12-14

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلالَةٍ مِنْ طِينٍ (١٢) ثُمَّ خَلَقْنَا نُطْفَةَ فِي قَرَارِ مَكِينٍ (١٣) ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً وَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ نَفْثًا فَتَبَرَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ (١٤)

memiliki makna untuk memenuhi kebutuhan dasar berupa makan, minum, seksual jika hal tersebut tidak terpenuhi maka akan mengakibatkan gangguan keseimbangan fisik & psikologis dan tidak dapat berperilaku tanpa ruh

### 2. Fitrah Ruhaniyah (al-ruh)

Ruh menurut Al-Ghazali sesuatu yang halus (latif), Sedangkan menurut Ibnu Sina adalah sebagai kesempurnaan awal jasmani yang memiliki daya hidup. Jika manusia tanpa ruh maka manusia tidak dapat berpikir dan merasakan. Jadi ruh memiliki fungsi untuk menghidupkan kejiwaan

### 3. Fitrah Nafsaniyah (al-Nafs)

Fitrah Nafsaniyah ini adalah gabungan dari jasmani dan ruhani yang bertujuan untuk menentukan orientasi perilaku manusia.

ayat dan Hadis yang mendukung tentang Fitrah terdapat pada!

QS. Ar-Rum (30): 30  
فَأَقْمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ  
لِئَلَّيْنِ الْقِيَمِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (٣٠)

ayat ini memiliki makna: manusia diciptakan dengan potensi tauhid, dan Islam adalah agama yang sesuai dengan Fitrah

menurut Hadis (Aba Hurairah) - Sahih Bukhari & Muslim:

"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi."

### • Proses Penciptaan manusia

- Penciptaan adalah proses pembentukan wujud oleh Allah SWT
- manusia adalah makhluk paling sempurna, diberi akal untuk mengelola alam, menjaga kelestarian hidup dan merenungi asal usul pencipta

• Penciptaan manusia memiliki dua tahap besar, yaitu

1. Tahap primordial - Nabi adam diciptakan dari:

- a) Turab (tanah)
- b) Thina (tanah liat)
- c) Hama'in masnun (Lumpur hitam)
- d) Shalshal (tanah kering seperti tembikar)
- e) ditipkan tuh oleh Allah

2. Tahap biologis dilakukan dengan proses reproduksi manusia

• Tahap ini didasarkan pada dalil Qs. Al-Ma'mun (23):12

(۱۲) **وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْوَٰةٍ قَوْنٍ طَيِّبٍ**

arti: dan sungguh, kami telah menciptakan manusia dari salipati (bersal) dari tanah

### • urgensi memahami Fitrah & penciptaan manusia

1. Kesadaran Asal usul: Mengingatkan manusia bahwa mereka diciptakan dari materi yang rendah (tanah) agar terhindar dari sifat sombong
2. Pengakuan Tauhid: Mengadari bahwa setiap manusia memiliki sangi setia kepada Allah sejak dalam kandungan
3. Optimalisasi Potensi: Memahami bahwa manusia dibekali akal untuk mengelola alam dan menjaga kelestarian hidup

### • Implementasi dalam kehidupan sehari-hari

1. Keseimbangan Hidup: Memenuhi kebutuhan jasmani secara wajar dan kebutuhan ruhani melalui ibadah agar kesehatan mental terjaga
2. Pengendalian diri: menjaga potensi nafs agar khh berorientasi pada ruh (kebaikan) daripada sekobar mengikuti hawa nafs gasad (keburukan)

## Kelompok 2 (konsep Agama dan agama Islam)

### 1. Konsep agama

Agama adalah sistem keyakinan yang mencakup ajaran, nilai, norma dan ritual yang menjadi pedoman hidup manusia. Agama memiliki empat unsur utama:

- a) Kepercayaan kepada Tuhan atau kekuatan transenden
- b) Ajaran atau doktrin sebagai pedoman moral
- c) Praktik ibadah sebagai bentuk pengabdian

### 2. Agama Islam

Islam adalah agama wahyu yang sempurna dan mengedukasi, mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (hablum minallah), dan dengan sesama manusia (hablum minannas), dan dengan alam. Islam menekankan keseimbangan hidup, keadilan, dan tanggung jawab sosial.

Karakteristik Islam: a) Sumber ajaran: Al-Qur'an dan Sunnah.

b) Bersifat moderat

c) mengajarkan keseimbangan dunia dan akhirat

### 3. Tujuan diturunkannya agama Islam

- a) sebagai petunjuk hidup (hidayah)
- b) menegakkan tauhid (menegaskan Allah).
- c) membentuk akhlak mulia.
- d) menegakkan kemaslahatan dan kesejahteraan

### 4. Hubungan konsep agama dan agama Islam

Konsep agama secara umum memberikan kerangka teoritis tentang fungsi agama, sementara Islam merupakan bentuk konkret dan sistematis dari kerangka tersebut. Islam menjalankan fungsi agama sebagai petunjuk hidup, penegak tauhid, dan pembentuk solidaritas sosial.

### • Urgensi materi ini terdiri dari:

1. agama memberikan makna hidup, ketenangan batin, dan pedoman moral yang membentuk karakter individu serta tatanan sosial yang harmonis
2. Islam menjadi petunjuk hidup yang komprehensif dan aplikatif dalam seluruh aspek kehidupan baik spiritual maupun sosial
3. konsep ini menjadi arah dan orientasi hidup muslim agar tidak terombang ambing dalam menjalani kehidupan

### • Implementasi

1. melaksanakan ibadah rutin dan mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar
2. mengamalkan ajaran Islam secara utuh, tidak hanya ritual tetapi juga dalam etika sosial dan profesional
3. membiasakan akhlak mulia seperti jujur, disiplin dan peduli lingkungan
4. membangun persaudaraan dengan sesama muslim

- Dalil yang terkait dengan konsep ini

1. QS. Al-Imran: 29

إِنَّ الدِّينَ عِندَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا خُلِفَ الَّذِينَ أَوْتُوا الْكِتَابَ الْأَمِينَ مِنْ بَعْضِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ مِنْهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ (19)

2. QS. Al-Hajarat: 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

3. QS. Al-Zariyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (56)

Kelompok 3 (Al-Qur'an, As-Sunnah / Al-Hadist, dan ijtihad)

Pengertian Al-Qur'an, As-Sunnah / Al-Hadist, dan ijtihad)

1. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, dimulai dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri Surah An-Nas, bernilai ibadah membacanya, serta menjadi mukjizat terbesar. kedudukan dan fungsi: a) Sumber utama hukum Islam b) Petunjuk (Al-Huda), pembeda (Al-Furqan), obat (Asy-Syifa), nasihat (Al-Mau'izah), c) Abadi, dinamis, dan relevan sepanjang masa

2. As-Sunnah / Al-Hadist

Segala sesuatu yang bersumber dari nabi SAW, berupa perkataan, perbuatan, ketetapan (taqrir), dan sifat beliau.

- macam-macam hadist: a) Shahih: dapat dijadikan hujah b) Hasan: Bisa dijadikan dasar hukum c) Dha'if: Tidak bisa jadi dalil hukum d) Maudhu': Palsu, haram digunakan

• Fungsi Hadist terhadap Al-Qur'an:

- a) menjelaskan ayat yang umum
- b) memperkuat hukum Al-Qur'an
- c) menerangkan maksud ayat

3. Ijtihad

Pengerohan kemampuan maksimal seorang mujtahid untuk menetapkan hukum syariat berdasarkan dalil yang bersifat zhanni (tidak pasti).

• Bentuk-bentuk Ijtihad:

- a) Ijma' (kesepakatan ulama)
- b) Qiyas (analogi)
- c) maslahah mursalah (kemashlahatan umum)
- d) 'urf (adat kebiasaan)
- e) Istislah (menganggap baik suatu hukum)
- f) Istishab (melanjutkan hukum ada)

## • Urgensi dan ketiga Sumber hukum Islam

1. Al-Qur'an menjadi sumber utama yang mutlak kebenarannya
2. As-Sunnah sebagai penjelas dan pelengkap Al-Quran.
3. Ijtihad untuk menjaga fleksibilitas hukum Islam dalam menghadapi perkembangan zaman

## • Implementasi:

1. membaca dan memahami maknanya sebagai pedoman hidup
2. mencontoh tata cara ibadah Nabi (Salat, puasa, wudhu)
3. menghormati perbedaan pendapat sebagai rahmat

## • Dalil

1. HR. Bukhari & Muslim: "Salatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku salat"
2. HR. Bukhari: "Hakim yang berijtihad benar mendapat 2 pahala, jika salah mendapat satu pahala"
3. QS. Sad: 29 (19) كَيْتَابًا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكًا لِيُبَيِّنَ لِلنَّاسِ أَوَّلَ مَا نُزِّلَ فِيهِ وَلِيُنذِرَ أُولِي الْأَلْبَابِ

## Kelompok 4 (Konsep Akidah, Syariah, dan Akhlak)

### 1. Konsep Akidah

Kegakinan yang tertanam kuat dalam hati, bersifat mengikat, dan menjadi fondasi aktivitas serta pandangan hidup muslim. Sumbernya: Al-Qur'an, Sunnah, dan Ijma'.

- Prinsip Dasar: a) mengesakan Allah (tauhid)  
b) Dipelajari, diamalkan, dan diajarkan sepanjang hayat  
c) Akal digunakan untuk memperkuat akidah, bukan mencarinya
- Nilai Akidah: mengesakan Allah, taat kepada Allah, membela agama Allah, ikhlas dengan takdir Allah, bertaqwa.

### 2. Konsep Akhlak

Perilaku dan sikap yang sesuai dengan nilai Islam, lahir dari jiwa secara spontan tanpa pemikiran panjang.

- Ruang lingkup: a) Akhlak Mohamadah (terpuji): jujur, rendah hati, sabar, malu, murah hati  
b) Akhlak Madzmumah (tercela): riya', sombong, tamak, fitnah, bathil
- Urgensi Akhlak: a) paling berat timbungannya di akhirat  
b) dicintai Rasulullah SAW

### 3. Konsep Syariah

Afuran Allah untuk umat Islam dalam hubungan dengan Tuhan (habluminalah) dan sesama manusia (habluminnas).

- Ruang lingkup: a) ibadah mahdhah: syahadat, shalat, zakat, puasa, haji  
b) muamalah: perkawinan, warisan, ekonomi, pidana, politik, peradilan

• urgensi dari 3 konsep tersebut :

1. Tanpa akidah yang benar, amal seseorang bisa sia-sia dan mudah terombang-ambing oleh pengaruh buruk (materialisme, sekularisme, ideologi sesat)
2. jika syariah tanpa akhlak sama saja akan menjadi kaku dan keras
3. Dapat dijamin rumah di surga oleh Rasulullah

• Implementasi

1. Mengakini Allah sebagai satu-satunya Tuhan
2. menjalankan ibadah wajib & sunnah
3. menjauhi riba, ghibah dan kecurangan
4. berkata jujur kepada siapapun

• Dalil

1. HR. Tirmidzi : "tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan hari Kiamat selain akhlak yang mulia."
2. HR. Abu Dawud : "Aku menjamin rumah di surga bagi yang meninggalkan debat meskipun benar, dan yang mulia akhlaknya"
3. QS. Al-Qalam: 9

وَأَنذَرْتُ لَعْنَةَ لَعْنِ خَلْقِي تَخْطِئِينَ (٩)

4.